

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Langeveld, dalam Hasbullah, 2009: 2). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1).

Dewasa ini, mutu pendidikan di Indonesia terbilang masih rendah. Hal ini karena sekolah belum optimal menyiapkan pendidikan yang bermutu bagi siswa. Hasil pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Pendidikan yang bermutu menekankan pada pembelajaran siswa yang aktif. Hasil belajar yang bermutu tidak akan diperoleh apabila dalam proses pembelajaran, siswa tidak ikut aktif karena

siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan materi.

Menurut para Ahli (Slavin dan Aronson), banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diantaranya adalah STAD dan *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Slavin, 2009: 140).

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mempunyai beberapa keunggulan yaitu : siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat (Slavin, 1995: 17).

Selain itu, *STAD* juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya, membutuhkan waktu lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, membutuhkan waktu lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, dan menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama (Dees, 1991: 411).

Sedangkan model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain di dalam kelompoknya (Arends dalam Ainy, 2000: 26).

Kelebihan atau keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu dapat mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain serta siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, kelemahan *Jigsaw* adalah memerlukan persiapan yang lebih lama dan lebih kompleks misalnya seperti penyusunan kelompok asal dan kelompok ahli yang tempat duduknya nanti akan berpindah, guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.

Pendapat di atas diperkuat oleh penelitian- penelitian sebelumnya, antara lain Sulastri (2011: 31) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa. Selain itu, penelitian Sari (2007: 28) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Begitu juga dengan penelitian Yati (2008: 33) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep materi oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung, diketahui bahwa guru dalam pembelajaran Biologi khususnya pada materi Ekosistem masih bersifat *teacher centered* dan kadang-kadang dengan pemberian tugas saja. Hal ini berdampak terhadap aktivitas dan penguasaan materi yang diserap oleh siswa menjadi tidak optimal sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data ulangan harian pada materi pokok ekosistem siswa kelas VII semester genap SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 60 mencapai 70 % siswa. Kenyataan ini menunjukkan hasil belajar Biologi siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 60.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif manakah yang cocok dan tepat terhadap materi ekosistem dengan cara membandingkan penggunaan model kooperatif learning tipe *STAD* dengan tipe *Jigsaw* terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif

tipe *STAD* dan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?

2. Manakah yang lebih tinggi penguasaan materi pada materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dibandingkan dengan model pembelajaran *Jigsaw* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan penguasaan materi pada materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan penguasaan materi pada materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Tingkat penguasaan materi pada materi pokok ekosistem oleh siswa yang lebih tinggi antara siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dibandingkan dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, bekal, dan pengalaman berharga bagi peneliti sebagai calon guru biologi yang profesional, terutama dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan tipe *Jigsaw*.
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan *Jigsaw* sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan materi siswa dalam pembelajaran ekosistem.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu menumbuhkan rasa kerjasama yang positif antar siswa, sdapat meningkatkan aktivitas dan dapat meningkatkan penguasaan materi oleh siswa.
4. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPA (biologi) disekolah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan tipe *Jigsaw*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *STAD* yang dimaksud dalam penelitian ini menurut Slavin (2009: 143) terdiri dari lima langkah utama, yaitu pembentukan

kelompok siswa yang heterogen, penyajian materi oleh guru, pemberian tugas kelompok, tes individu, evaluasi, dan pemberian penghargaan kelompok.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah berikut : (1) siswa mengkaji dan membaca bahan ajar, (2) diskusi kelompok ahli, (3) diskusi kelompok asal, (4) penguatan guru, dan tes/kuis, (5) pemberian penghargaan kelompok.
3. Aktivitas belajar siswa yang diamati adalah (1) kemampuan mengemukakan pendapat/ ide; (2) berdiskusi/bekerjasama dalam mengerjakan LKK; (3) mengajukan pertanyaan; (4) menanggapi/ menjawab pertanyaan; dan (5) mempresentasikan hasil diskusi.
4. Penguasaan materi diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* pada materi pokok ekosistem.
5. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, yang terdiri dari kelas VII_A (untuk model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*) dan VII_C (untuk model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*).
6. Materi pokok pada penelitian ini adalah ekosistem dengan kompetensi dasar menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem yang terdapat pada KD 7.1 IPA terpadu SMP kelas VII.

F. Kerangka Pikir

Biologi merupakan cabang IPA yang membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi juga merupakan ilmu yang dikembangkan melalui kemampuan

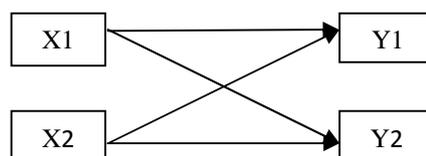
menganalisa, dan memecahkan masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran biologi siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal materi tetapi memahami dan menguasai materi serta aktif mencari tahu dengan membangun pengetahuannya. Hal ini karena proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang aktif baik individual maupun kelompok, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keaktifan siswa dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran kooperatif yaitu dalam bekerjasama dalam kelompok. Dengan bekerjasama dapat menumbuhkan rasa saling membutuhkan, hormat menghormati, dan tanggung jawab bersama mengenai tugas yang diberikan kepada kelompok. Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan diantaranya adalah tipe *STAD* dan tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif *STAD* memungkinkan siswa lebih banyak melakukan aktivitas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tuntutan siswa untuk mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, aktif dalam menyampaikan gagasan, aktif dalam membuat laporan hasil diskusi, aktif mengerjakan soal, aktif mendengarkan guru menyampaikan penghargaan untuk kelompok berprestasi. Diskusi dan kerjasama yang dilakukan siswa dengan kelompoknya dapat membuat siswa lebih aktif, karena siswa harus bertanggung jawab terhadap keberhasilannya sendiri dan keberhasilan kelompoknya. Selain itu, pada tahap kemajuan individual dan rekognisi/penghargaan tim juga dapat memotivasi siswa untuk meraih skor yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Sama halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, *Jigsaw* juga memungkinkan siswa lebih banyak melakukan aktivitas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Jigsaw* menitikberatkan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya. Dalam hal ini siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi siswa juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi yang ada pada anggota kelompok lain. Aktivitas siswa dalam *Jigsaw* terlihat pada saat siswa mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, menyampaikan gagasan, membuat laporan hasil diskusi, mengerjakan soal, mendengarkan guru menyampaikan penghargaan untuk kelompok berprestasi. Pada tahap kemajuan individual dan rekognisi/ penghargaan tim dapat memotivasi siswa untuk meraih skor yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara siswa menguasai materi pembelajaran.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (X1) dan tipe *Jigsaw* (X2). Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu (Y1) adalah aktivitas belajar dan (Y2) adalah penguasaan materi pokok ekosistem.

Hubungan antara variabel tersebut digambarkan sebagai berikut :



Keterangan : X1 = model pembelajaran *STAD*, X2 = model pembelajaran *Jigsaw*, Y1= Aktivitas belajar siswa, Y2 = penguasaan materi oleh siswa

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

H_1 = Ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. H_0 = Penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *STAD* lebih rendah daripada penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw*.

H_1 = Penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *STAD* lebih tinggi daripada penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw*.

3. Aktivitas belajar siswa meningkat selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.